

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan meningkatkan kesehatan yang ditunjukkan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal di masyarakat. Institusi pelayanan kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Upaya kesehatan inipun berlaku bagi penderita penyakit ginjal (PNPK Tatalaksana Penyakit Ginjal Tahap Akhir, 2017).

Morbiditas dan mortalitas pasien gagal ginjal yang tinggi, dengan angka mortalitas sekitar 22%. Tingginya morbiditas dan mortalitas ini dapat dikurangi secara signifikan dengan terapi pengganti ginjal yang berkesinambungan. Sampai saat ini ada tiga jenis pilihan terapi pengganti ginjal yaitu *hemodialisis*, *continuous ambulatory peritoneal dialysis* dan transplantasi ginjal. Jumlah pasien gagal ginjal yang diterapi dengan cuci darah atau transplantasi diperkirakan akan terus meningkat. Dialisis dan transplantasi ini dapat memperpanjang hidup ratusan dari ribuan pasien (PNPK Tatalaksana Penyakit Ginjal Tahap Akhir, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Nurjanah dan Yuniartika (2020) bahwa penyakit gagal ginjal kronis berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa pertahun. *Indonesian renal registry* mencatat pada laporan tahunan di 2018 terdapat 14.771 kasus pasien baru gagal ginjal yang mendapatkan pelayanan cuci darah dari jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat sebanyak 48,78 Juta

dari data terakhir badan pusat statistic (IRR, 2018). Peningkatan jumlah tersebut terus bertambah dari tahun ketahun berdasarkan data *medical record* Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka Kabupaten Bandung mengenai jumlah kunjungan pasien dengan diagnosa medis gagal ginjal akut yang mendapatkan perawatan rawat inap periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2021 sebanyak 208 pasien, sedangkan periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022 sebanyak 358 pasien, terdapat lonjakan kenaikan sebanyak 150 pasien dari tahun sebelumnya.

Gagal Ginjal Akut adalah penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara mendadak dimana fungsi filtrasi, reabsorpsi, dan sekresi untuk menjaga agar kadar air, elektrolit dan solute lainnya tetap stabil di dalam tubuh mengalami gangguan dengan tingkatan bervariasi. Gangguan ginjal akut ini merupakan syndroma klinis yang luas yang diakibatkan oleh berbagai penyakit dan kelainan ginjal yang dibagi dalam tiga kelompok yaitu Pre Renal, Renal dan Post Renal (Martakusumah, A.H, 2015).

Kondisi gagal ginjal akut dapat bertambah berat sehingga menimbulkan permasalahan seperti asidosis metabolic, hiperkalemia, kelebihan cairan yang refrakter terhadap pemberian diuretic serta sindroma uremikum yang memerlukan tindakan terapi pengganti ginjal yaitu inisiasi hemodialisis. Pada kondisi gagal ginjal akut berat dengan berkurangnya fungsi ginjal yaitu ekskresi air dan garam dapat menimbulkan edema sehingga salah satu masalah utama pada pasien sering ditemukan adalah pola napas tidak efektif dengan pernapasan kussmaul yang mengakibatkan gagal napas (15%) yang merupakan penyebab kematian tersering, oleh karena itu terapi dini perlu ditekankan (Triastuti, 2017).

Salah satu intervensi keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif adalah manajemen jalan napas yaitu mengidentifikasi dan mengelola kepatenan jalan napas dengan pengaturan posisi. Pemilihan posisi untuk penderita dengan masalah pernapasan sangat penting untuk memfasilitasi pernapasan yang adekuat. Terdapat berbagai

macam posisi tidur mulai dari supine, pronasi, lateral dan fowler. Posisi fowler merupakan posisi pilihan untuk seseorang yang mengalami kesulitan pernapasan, oleh karena itu pemilihan posisi yang tepat sangat menentukan keberhasilan intervensi keperawatan yang dilakukan (SIKI, 2017).

Menurut Safitri dan Andriyani dalam Alvian dkk (2020) menyatakan saat terjadi sesak nafas penderita biasanya tidak dapat tidur dengan posisi berbaring, melainkan harus dalam posisi duduk atau setengah duduk untuk meningkatkan ekspansi paru sehingga oksigen lebih mudah untuk masuk ke paru dan pola napas kembali optimal. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan oksigenasi untuk menghindari ketergantungan oksigen jangka panjang yaitu *positioning high fowler*. Posisi *high fowler* adalah posisi dimana tempat tidur di diletakkan pada ketinggian 60-90° tanpa mengangkat lutut. Kemiringan menggunakan gravitasi membantu mengembangkan dada dan mengurangi tekanan abdomen dan diafragma. Pada saat gravitasi terjadi akan menarik diafragma ke bawah serta memungkinkan ekspansi dada dan ventilasi paru yang lebih besar. Posisi ini dibantu dengan penopang sandaran yang sering digunakan dua buah bantal yaitu satu buah diletakkan di bagian punggung dan satu lagi diletakkan dibagian kepala.

Alvian dkk (2020) dalam penelitiannya mengenai observasi penggunaan posisi *high fowler* pada pasien efusi pleura di ruang perawatan penyakit dalam freesia dengan menggunakan metode penelitian studi kasus pada tiga orang pasien yang mengalami sesak napas dengan hasil bahwa posisi *high fowler* merupakan posisi pilihan untuk pasien yang mengalami sesak napas. Berdasarkan hasil observasi selama tiga hari, terdapat perubahan nilai pernafasan dan saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan posisi *high fowler* oleh perawat diruangan.

Nurjanah dan Yuniartika (2020) dalam penelitian literatur review dengan membandingkan lima jurnal pada pasien yang mengalami gagal ginjal menunjukkan terdapat perubahan kondisi antara sebelum dan sesudah tehnik relaksasi napas dalam disebabkan kondisi peningkatan hormon

endorpin yang menimbulkan rasa tenang, menurunkan kecepatan respirasi serta menurunkan kecepatan nadi sehingga memperbaiki ventilasi paru dan meningkatkan perfusi oksigen ke perifer.

Evita dkk (2021) dalam penelitian studi kasus deskriptif pada kasus gagal ginjal dengan masalah ketidakefektifan pola napas di Bancar Purbalingga dengan hasil bahwa intervensi keperawatan kombinasi pengaturan posisi dan teknik relaksasi napas dalam selama tiga hari dengan intensitas dua jam menunjukkan adanya perubahan yang bermakna dengan evaluasi sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

Tetapi dalam praktiknya pendekatan intervensi keperawatan yang sering dilakukan pada pasien yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif adalah dengan menggunakan manajemen jalan napas melalui pengaturan posisi semi fowler dan fowler, sehingga perlu adanya pilihan intervensi lain sesuai standar intervensi keperawatan indonesia mengenai manajemen jalan napas melalui kombinasi pengaturan posisi dan teknik relaksasi melalui pendekatan *Evidence Based Nursing* sehingga diharapkan peran perawat sebagai pemberi asuhan bisa melakukan intervensi keperawatan yang tepat untuk membantu mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana penerapan “Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Pada Kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka : Pendekatan *Evidence Based Nursing*”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif pada pasien *Acute Kidney Injury* (AKI) di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka : Pendekatan *Evidence Based Nursing*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.
- d. Mampu melakukan implementasi pengaturan posisi *high fowler* dan teknik relaksasi napas dalam pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.
- e. Mampu mengevaluasi proses dan hasil dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan konsep pembelajaran teoritis menggunakan pendekatan *Evidence Based Nursing* ke dalam proses pemberian asuhan

keperawatan pola napas tidak efektif pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI)

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai bahan pengetahuan pasien dan keluarga dalam merawat pasien pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI)

3. Bagi Institusi Pendidikan

Merupakan bentuk kontribusi penulis bagi civitas pendidikan keperawatan yang dapat digunakan sebagai salah satu pilihan referensi mahasiswa, dalam melakukan tindakan mandiri di lahan praktik pada asuhan keperawatan pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI)

4. Bagi Profesi Keperawatan

Merupakan bentuk kontribusi penulis bagi Profesi Keperawatan sebagai salah satu pilihan referensi rekan sejawat dalam melakukan tindakan mandiri pada asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada kasus *Acute Kidney Injury* (AKI) pendekatan *Evidence Based Nursing*.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN TEORITIS

BAB ini disusun berdasarkan beberapa artikel sebagai referensi yang disesuaikan dengan kasus yang di dapat dilapangan. Konsep yang di tuliskan mengacu pada penulisan konsep pada literatur review. Konsep Teori sesuai dengan Intervensi yang diambil berdasarkan EBN. Bentuk SPO sesuai dengan analisis jurnal yang di tentukan.

3. BAB III LAPORAN KASUS, HASIL DAN ANALISA KASUS

BAB ini membahas dokumentasi laporan kasus, perbandingan antar pasien ke-1 dan pasien ke- 2 mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Pembahasan memuat perbandingan antara teori dan kasus yang ditangani di lapangan.

Munculkan kendala, hambatan, dampak dari adanya hambatan dan alternatif solusi penulis pada saat pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB ini berisi jawaban mengenai bagaimanakah intervensi keperawatan pada masalah pola napas tidak efektif berdasarkan pendekatan *Evidence Based Nursing* diaplikasikan melalui pengaturan posisi *high fowler* dan tehnik relaksasi napas dalam terhadap pasien dengan diagnosa medis *Acute Kidney Injury* (AKI) efektif diterapkan di lapangan sesuai dengan kondisi pasien. Rekomendasi berhubungan dengan saran dan masukan dari apa yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap.